

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

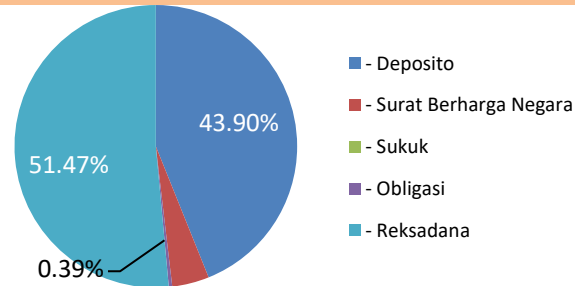
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Top 5 Holdings

Deposito :	Reksadana :
Bank BNI	BNI AM Index IDX30
Bank BTN	
Bank BRI	BNI-AM Indeks IDX Growth30 Kelas I1
Bank Jabar	
Bank DKI	

Kinerja Per 30-Sep-22

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Berimbang	-0.01	2.90	0.77	8.44	10.38	18.38
Benchmark *)	-0.85	0.72	0.98	7.21	10.84	17.37

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% IHSG

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 September 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 50 bps menjadi 4,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 50 bps menjadi 3,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 50 bps menjadi 5,00%. Kenaikan tersebut diputuskan sebagai langkah front loaded dan langkah preventif Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan mengatur kembali inflasi kedalam range target Inflasi ditengah kenaikan harga BBM subsidi. Berikut beberapa proyeksi dari Bank Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Pada September 2022 terjadi inflasi sebesar 1,17 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,87. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari–September) 2022 sebesar 4,84 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (September 2022 terhadap September 2021) sebesar 5,95 persen. Komponen inti pada September 2022 mengalami inflasi sebesar 0,30 persen. Tingkat inflasi komponen inti tahun kalender (Januari–September) 2022 sebesar 2,81 persen dan tingkat inflasi komponen inti tahun ke tahun (September 2022 terhadap September 2021) sebesar 3,21 persen. BI menargetkan inflasi inti dibawah 4% mulai Q3 2023. Puncak berada di akhir tahun sebesar 4.6% akan mereda mulai awal tahun depan. Langkah front loaded ini didorong oleh perkiraan oleh Bank Indonesia bahwa dampak dari kebijakan moneter khususnya suku bunga diekspektasikan akan mulai terasa dampaknya pada normalisasi inflasi kurang lebih 4 kuartal. Indonesian Govt bonds kemarin ditutup beragam dengan yield jangka waktu 5 thn turun -5.51 bps ke level 6.7370%, 10 thn naik +0.14 bps ke level 7.3915%, 15 thn turun -1.93 bps ke level 7.2458%, dan 20 thn naik +0.59 ke level 7.4778%. Tanggal (26/09) asing membukukan net capital outflow sebesar IDR 0.98 T, posisi kepilikan asing di sekitar level 14.65%. Secara YtD net capital outflow sebesar IDR 150.66 T. SBN mengalami penguatan di beberapa tenornya didorong oleh kepastian Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas pasar surat utang dalam negeri. Disisi lain risk appetite pasar global yang kembali memburuk hari ini mendorong CDS 5Y Indonesia ke level tertingginya secara YtD ke level 166.68. SBN hari ini berpotensi melemah. CDS 5Y Indonesia pagi ini terpantau sedikit memburuk ke level 163.99, merupakan terburuk sejak awal tahun ini. Hal ini berpotensi membebani pergerakan pasar SBN terlebih yield UST tadi malam kembali melonjak. Disisi lain dari dalam negeri sendiri minim sentimen baru yang menggerakkan SBN, namun intervensi BI pada pasar SBN berpotensi membantu pergerakan SBN. Laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergerak lesu pada 26-30 September 2022. Sentimen global seperti kekhawatiran resesi global menekan IHSG. Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI), ditulis Sabtu (1/10/2022), IHSG melemah 1,92 persen ke posisi 7.040,79 dari pekan sebelumnya 7.178,58. Kapitalisasi pasar bursa merosot 1,98 persen menjadi Rp 9.238,08 triliun pada pekan ini. Kapitalisasi pasar terpangkas Rp 186,84 triliun dari pekan lalu di posisi Rp 9.424,93 triliun. Sebelumnya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berbalik arah menghijau setelah sepanjang perdagangan bergerak melemah pada perdagangan Jumat, (30/9/2022). Mayoritas sektor saham tertekan, dan sektor saham properti pimpin koreksi. Mengutip data RTI, IHSG naik tipis 0,07 persen ke posisi 7.040,79. Indeks LQ45 menguat 0,24 persen. Indeks acuan cenderung beragam dengan mayoritas menguat. Menjelang akhir pekan, IHSG berada di level tertinggi 7.056,17 dan terendah 6.926,86. Sebanyak 386 saham melemah dan 193 saham menguat 117 saham diam di tempat.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id